

**“UMAR BAKRI” DALAM KARYA SENI LUKIS REALIS
KONTEMPORER**



PRADANA HIDAYAT

1301079

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

'UMAR BAKRI' DALAM KARYA SENI LUKIS REALIS KONTEMPORER

PRADANA HIDAYAT

Artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir "Umar Bakri" dalam karya seni lukis realis kontemporer **untuk persyaratan** wisuda periode Maret 2018 yang telah direvisi dan disetujui oleh kedua dosen pembimbing

Padang, November 2017

Dosen Pembimbing I



Ors. Idran Wakidi, MPd
NIP. 19540504.198010.2.002

Dosen Pembimbing II



Ora. Juni, M.Sn
NIP. 19631008.199003.2.003

Abstrak

Karya akhir ini bertujuan untuk memvisualisasikan “Umar Bakri” dalam karya seni lukis realis kontemporer. Guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa, kedudukannya di pandang terhormat di dalam masyarakat, dan banyak tantangan dan rintangan yang harus dihadapi oleh seorang guru. Metode penciptaan karya akhir ini menggunakan lima tahap yaitu tahap persiapan, tahap elaborasi, tahap sintesis, dan tahap realisasi konsep dimulai pembuatan sketsa, memindahkan sketsa, persiapan alat dan bahan, proses berkarya dan finishing. Tahap terakhir ialah penyelesaian hingga pameran.

Abstract

This final work aims to visualize “Umar Bakri” in the works of contemporary realist painting. Master is an unsung hero, her position in respectable in society, and many of the challenges and obstacles that a teacher must confront. The method of creation of this final paper uses five stages: preparation stage, elaboration stage, synthesis stage, and concept realization phase begins sketching, sketching move, tool and material preparation, process of work and finishing. The final stage is the completion to the exhibition.

“UMAR BAKRI” DALAM KARYA SENI LUKIS REALIS KONTEMPORER

Pradana Hidayat¹, Idran Wakidi², Jupriani³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email: pradanahidayat19@gmail.com

Abstrack

This final work aims to visualize “Umar Bakri” in the works of contemporary realist painting. Master is an unsung hero, her position in respectable in society, and many of the challenges and obstacles that a teacher must confront. The method of creation of this final paper uses five stages: preparation stage, elaboration stage, synthesis stage, and concept realization phase begins sketching, sketching move, tool and material preparation, process of work and finishing. The final stage is the completion to the exhibition.

Keywords: “Umar Bakri”, Art, Contemporary Realist.

A. Pendahuluan

Dunia pendidikan saat ini sudah sangat jauh berbeda dengan zaman dahulu, Dahulu menjadi seorang guru merupakan prestige ditengah masyarakat karena guru zaman itu menjadi guru dari hati untuk mencerdaskan anak bangsa, perhatian mereka fokus untuk pengabdian walaupun tunjangan mereka amat kecil. Selain itu kedudukn guru di tengah masyarakat dipandang terhormat karena ilmu yang diajarkan sangat berharga karena mendewasakan anak dan membentuk anak yang berkarakter.

¹ Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda Periode Maret 2018.

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

Menurut Drs. Moh Uzer Usman (1996: 15), “guru ialah orang yang bertugas dan berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal. Guru sekolah dasar adalah guru yang mengajar dan mengelola administrasi di sekolah itu”. (Suparlan, 2008 : 12) mengatakan ada beberapa profesi guru dan jenisnya antara lain :

“ 1) Guru Pelaksana (Eksekutive Teacher)

Eksekutive teacher dan team teacher hamper mirip keduanya bertanggung jawab dalam melaksanakan aktivitas instruksional bahkan merupakan figure kunci dalam pengajaran disekolah. Mereka bertanggungjawab menyusun rencana dan melaksanakan pekerjaan sehari-hari yang menjadi tugas staff pengajar. Kedua jenis guru tersebut juga dipandang sebagai master teacher dan melakukan serta membina kelas-kelas besar (kelompok besar). Jenis staff ini harus memiliki persiapan dulu pada tingkat sarjana (master degree). Telah memiliki pengalaman mengajar dikelas. Seorang executive teacher juga berperan sebagai supervisor

2) Guru Professional (Professional Teacher)

Senior teacher, master teacher, lead teacher dan dan professional teacher dikelompokkan didalam kategori. Guru professional adalah orang yang sedang menempuh pendidikan dan memiliki tingkatannya serta sudah memperoleh ijazah negara dan mempunyai pengalaman dalam mengajar di ruangan kelas..

3) Guru Provisional (Provisional Teacher)

Adalah anggota staff yang sudah menempuh jenjang pendidikan formal selama empat tahun dan sudah mendapatkan ijazah negara tetapi belum mempunyai dan masih inimum pengalaman mengajarnya.

4) Guru Khusus (special teacher)

Disebut juga guru spesialis (ahli dalam bidang tertentu). Ditempatkan dalam kedudukan staff dengan tugas memberikan pengajaran atau pelayanan khusus dalam daerah tertentu dlam kurikuler seperti: seni, musik, bimbingan dan layanan dan pendidikan jasmani.

5) Guru Kadet

Dalam hal ini adalah guru pembantu guru intern dan guru kadet (calon guru), namun mereka juga tergolong yang masih belum menyelesaikan pendidikan baru yang berijazah normal. Namun tetapi baru memenuhi kualifikasi minimum atau kualifikasi yang genting.

. Seorang mempunyai juga melakukan tanggungjawab yang professional. Tanggungjawab atau kejujuran merupakan suatu keteladanan yang harus dijaga oleh seorang guru selain sikap lain seperti mematuhi aturan dan moral, disiplin, beragama dan bersusila. Selain itu juga guru harus mampu menjaga keteladanan agar dapat di tiru oleh muridnya. Namun seorang guru hendaknya terus berusaha memotivasi dirinya untuk selalu lebih mengembangkan dan meningkatkan serta mutu pendidikan dengan cara pengembangan diri yang maksimal melalui pelatihan, penataran, atau seminar dan tidak melakukan perbuatan yang bertentangan peraturan negara dan norma yang berlaku yang dapat menjatuhkan harkat dan martabat guru. Jika kualitas guru baik, maka martabat profesi guru juga akan meningkat.

Fakta diatas memang belum memperbaiki dunia pendidikan walaupun tidak menyeluruh secara keseluruhan, artinya masih banyak pendidik yang belum melaksanakan tugasnya dengan maksimal sebagai pendidik, karena masih banyak pendidik yang mengejar materi saja tanpa diimbangi dengan keprofesionallannya, namun masih adakah sosok guru saat ini yang menyamai tokoh “Umar Bakri” ?, Dari uraian tersebut, judul yang di angkat adalah “Umar Bakri” dalam karya seni lukis realis kontemporer..

Bahari 2014:119 “Belinsky menunjukkan cara bagaimana orang dapat melukis realistik dengan cara mencari subyek seni lukis di sekeliling kehidupan

sehari-hari, dan jangan dibagus-baguskan atau diperindah, tetapi ditangkap sebagaimana adanya”. Sulastianto (2006:2) “Istilah kontemporer berasal dari bahasa Inggris *contemporary*, dalam seni rupa istilah kontemporer dipakai untuk menamai kecendrungan yang berkembang pada masa mutakhir atau sezaman”. bahwa lukisan realis kontemporer adalah karya lukisan dengan hasil yang nyata dan menggambarkan sesuatu seperti apa adanya namun tidak terikat dengan aturan-aturan zaman dulu, serta diungkapkan dengan simbol-simbol kehidupan yang memiliki pesan-pesan atau makna yang kritis tentang fenomena yang terjadi pada saat sekarang ini.

Dalam proses pembuatan karya akhir ini penulis mengacu pada karya Basuki Abdullah. Persamaan yang terletak pada karya akhir dengan karya B Basuki Abdullah sama-sama menampilkan figur manusia. Perbedaan karya akhir dengan seniman Basuki Abdullah terletak pada ide, dan media alat yang di gunakan, karya Basuki Abdullah menggunakan cat minyak dan karya akhir ini menggunakan cat acrylik.

B. Pembahasan

1. Konsep Penciptaan

Karya seni merupakan hasil dari kreatifitas seniman dengan tujuan untuk menyampaikan gagasan atau ide-ide yang menarik. Penciptaan sebuah karya seni tidak terlepas dari fenomena-fenomena kehidupan yang di lihat maupun di dengar oleh seniman itu sendiri. Umar bakri yang ada dalam judul lagunya Iwan Fals sebagai ide untuk karya akhir, yang mencakup tentang dunia pendidikan.

Tugas guru dalam implementasi/pelaksanaan pendidikan budi pekerti tidak mudah, guru harus mampu menjadi figure: *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangan karsa, tut wuri handayani*. Argumen ini, menurut Ki Hajar dewantara diartikan sebagai sikap pimpinan (guru) harus bisa memberi contoh teladan kepada peserta didiknya, seperti bertindak jujur dan adil, karena guru harus mampu memberi motivasi kepada murid untuk belajar keras.

2. Proses Penciptaan

Pada perwujudan ide-ide seni, menciptakan seni lukis kontemporer. Sebelum melakukan proses penciptaan karya, pertama melakukan beberapa tahapan agar dalam proses berkarya mendapatkan hasil yang diinginkan. Tahapan penting dalam proses penciptaan karya seni yaitu: Persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, penyelesaian.

3. Perwujudan Ide-ide Seni

1. Persiapan

Tahapan awal penciptaan karya akhir ini adalah persiapan. Persiapannya terinspirasi lewat pengamatan pribadi yang terjadi di dunia pendidikan saat ini, untuk itu mencari beragam informasi dari berbagai literatur berupa buku, media masa, media sosial maupun informasi yang diperoleh yang ada di sekitar, berdasarkan fakta informasi ini bertujuan agar ide atau gagasan memiliki kesesuaian dengan judul karya yang di angkat.

2. Elaborasi

Dalam tahapan ini mendalami gagasan pokok mengenai data-data yang telah penulis kumpulkan. Dalam analisis ini, data-data akan dijadikan lebih sederhana sesuai yang diperlukan tanpa keluar dari tema yang diangkat. Gagasan pokok yang sudah ditetapkan nantinya akan dituangkan kedalam karya-karya lukis.

3. Sintesis

Pada tahapan sintesis mulai menetapkan konsep karya seni berdasarkan judul “Umar Bakri” dalam karya seni lukis realis kontemporer. Karya-karya yang dibuat mengandung makna-makna tersendiri dan tidak terlepas dari tema yang diangkat yaitu tentang pahlawan tanpa tanda jasa. Konsep karya merupakan isi yang menjadi kepemilikan yang bersifat personal atau hak milik penulis terhadap karya yang diciptakan.

4. Realisasi Konsep

Realisasi konsep merupakan tindak lanjut dari tahap sintesis. Dalam tahapan ini memvisualisasikan konsep-konsep karya ke dalam bentuk karya seni lukis. Sebelum membuat karya lukis, terlebih dahulu merancang 10 buah sketsa untuk dikonsultasikan ke pembimbing. Dalam pembuatan sketsa ini terkadang terjadi perubahan pemikiran, karena dalam berekspresi melibatkan imajinasi dan tingkat emosi.

Setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing, sketsa tersebut dipindahkan ke media kanvas. Proses pembuatan kesepuluh karya

tersebut dilakukan secara bertahap. Setiap karya yang dibuat dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Setelah dapat persetujuan dari dosen pembimbing karya langsung difinishing.

Pembuatan karya, menggunakan bahan dan alat pendukung, bahan yang dimaksud adalah kanvas, cat dasar, dan cat lukis, Sedangkan alat yang digunakan adalah kuas, palet, alat pembersih cat, pisau palet, dan easel.

5. Penyelesaian

Tahap penyelesaian ini adalah tahap akhir dari proses pelaksanaan pameran dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan pada waktu pemajangan karya, seperti: katalog, sketsel, buku tamu, meja, kursi, benang, makanan ringan, dan hal lain yang dibutuhkan. Serta memamerkan lukisan yang bertempat di Galeri FBS UNP yang berjumlah 10 lukisan yang akan diapresiasi oleh masyarakat umum.

4. Deskripsi penciptaan dan pembahasan

Karya 1



Judul karya 1 ini “Pendekatan” dengan ukuran 130 cm x 100 cm, Bahan yang digunakan adalah akrilik diatas kanvas. Tahun pembuatan 2017.

Judul dalam karya ini adalah Pendekatan, pendekatan adalah hal yang pertama dilakukan oleh seorang guru kepada siswa untuk mengetahui/mencari tahu secara langsung kepada siswa seberapa berhasil pembelajaran pada sebelumnya, apa saja yang perlu ditingkatkan. Berbagi langsung dengan siswa akan sedikit membantu guru untuk merefleksi cara mengajar guru tersebut. biasanya jika sudah dekat atau terbuka dengan guru siswa tidak segan menceritakan segala hal keadaan di dalam kelas mereka. jadi guru lebih mudah mencari informasi dan bisa sesegara mungkin menyelesaikan masalah/kendala yang terjadi untuk menunjang keberhasilan KBM. Dengan mengetahui segala informasi tentang siswa guru lebih mudah melakukan pendekatan dengan setiap siswa dan membentuk karakter yang baru siswa tersebut.

Dalam hal ini peran pendekatan seorang guru terhadap murid sangat penting, karena dengan cara mengajar seorang guru yang menarik dan dapat dipahami oleh siswa akan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.

Karya 2



Judul karya ini adalah “Kesederhanaan”, dengan ukuran 130 cm x 100 cm. Bahan yang digunakan dalam karya akhir ini adalah akrilik diatas kanvas, tahun pembuatan 2017.

Lukisan ini menceritakan tentang suatu tanda atau simbol kesederhanaan seorang guru tersebut. Maksud dari kesederhanaan tersebut penulis ingin meyampaikan pesan bahwa terbukti seorang guru tempo dulu hidupnya sangat sederhana terlihat dari kendaraan yang dipakainya untuk pergi mengabdikan kesekolah, di era zaman sekarang ini sudah jarang ditemui sosok guru yang memakai kendaraan sepeda tersebut.

Sepeda kumbang mengaitkan usia tua dan senioritas guru Umar bakri. Di Zaman sekarang mungkin sudah sangat jarang ditemui guru dengan sepeda kumbang. Meskipun, hanya para antusias penyuka benda *vintage* yang masih memakai sepeda kumbang atau ontel ini. Dan memang sepeda kumbang adalah modal transportasi umum di Jepang, Namun sepeda kumbang ini menjadi tanda kesederhanaan dan perjuangan guru. Sepeda kumbang zaman modren bisa jadi motor yang dicicil setiap bulan oleh para guru. Motor adalah

suatu yang umum yang ditemui sekarang. Guru dengan mobil mewah mungkin masih bisa dihitung. Guru yang memakai mobil bisa jadi di kota besar atau sudah bersertifikasi. Motor menjadi andalan guru untuk berkendara ke sekolah di banyak tempat.

Karya 3



Judul Karya ini adalah “Disiplin”, karya ini berukuran 130 cm x 100 cm. Bahan yang digunakan adalah akrilik diatas kanvas. Tahun pembuatan 2017.

Konsep dari lukisan ini bahwa kedisiplinan itu sangat penting bagi seorang guru karena gurulah yang diguguh dan ditiru oleh muridnya, Disiplin merupakan suatu masalah yang berat yang harus dihadapi oleh guru. Berhasil pencapaian atau tidaknya seorang guru dalam mendidik tergantung pada cara guru menciptakan disiplin terhadap peserta didiknya. Hal ini tidak mudah dengan sendirinya, namun juga harus dipelajari dan dilaksanakan secara berkesinambungan dan diperbaiki sebagai seorang pendidik. Bagaimana pun baiknya guru akan selalu menghadapi masalah disiplin di dalam kelasnya,

karena disiplin itu tidak tergantung pada kemampuan guru, namun ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, antara lain :

Faktor keadaan murid, faktor kondisi pendidikan dirumah, faktor keadaan lingkungan tempat tinggal, faktor kepribadian anak dan faktor kesanggupan guru,

Tujuan disiplin bagi seorang pendidik adalah untuk memaksimalkan kualitas, atau mutu pendidikan pada suatu sekolah. Dan Karena dengan adanya peraturan , tata tertib, norma-norma dan ketentuan-ketentuan yang wajib ditekuni dan menaati serta dilaksanakan oleh guru disekolah, maka sekolah tersebut akan lebih baik dan sempurna. Selain itu disiplin dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran, karena hal ini menyebabkan suatu tata tertib dan aturan.

Karya 4



Judul karya ini adalah “Pidana”, karya ini berukuran 100 cm x 100 cm.

Bahan yang digunakan adalah akrilik diatas kanvas. Tahun pembuatan 2017.

Lukisan ini menampilkan gambar tangan seorang guru yang sedang di borgol, borgol tersebut merupakan ikon kejahatan atau kriminalitas, Subject matter pada lukisan ini adalah gambar tangan , dimana digarap lebih detail dibagian tangan yang diborgol saja. karena tangan diborgol tersebut memiliki konsep bahwa pada zaman dahulu seorang guru memberi hukuman terhadap siswa berat atau ringannya hukuman itu tidak ada kaitannya dengan hukuman pidana, berbeda pada zaman sekarang ini kekerasan yang dilakukan oleh siswa dilakukan oleh seorang guru sengaja maupun tidak disengaja. Belakang ini masyarakat indonesia dikejutkan oleh berita yg konvensional terkait seorang guru yang melakukan kekerasan kepada salah satu siswanya, namun dampak yang terjadi siswa tersebut harus dirawat dirumah sakit. Dapat kita ketahui bahwa sekolah adalah tempat para siswa menuntut ilmu pengetahuan dan seharusnya tempat aman bagi mereka, dan ternyata di beberapa sekolah terjadi kasus kekerasan pada siswa oleh seorang guru kepada siswa seperti dilempar penghapus dan penggaris, dijemu dilapangan, dan dipukul.

Karya 5



Judul karya ini adalah “diambang ketakutan” dengan ukuran 100 cm x 100 cm. Bahan yang digunakan dalam karya ini adalah akrilik diatas kanvas.

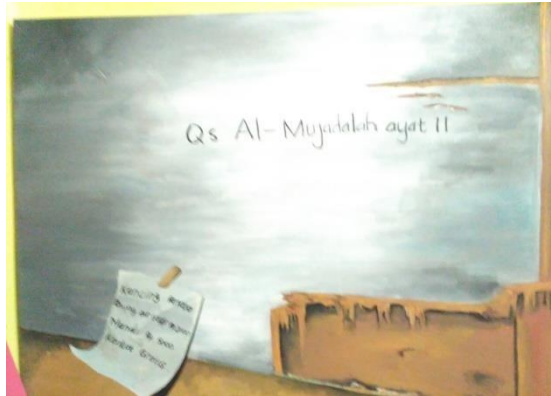
Lukisan ni menceritakan tentang kasus marak-maraknya tawuran dikalangan remaja, Biasanya tawuran terjadi antar pelajar yang duduk di bangku Sekolah Menengah Atas. Tawuran menjadi gejala sosial yang menyimpang, selain itu tawuran juga berdampak negatif bukan hanya kepada pelajar akan tetapi kepada negara.

Permasalahan tawuran di kalangan pelajar biasanya disebabkan oleh konflik perorangan yang akhirnya mengajak siswa lainnya untuk membantunya dan bagi siswa yang tidak ikut dikatakan tidak setiakawan, tidak mempunyai solidaritas dan tidak mempunyai keberanian atau penakut.

Perkelahian antar pelajar ini sangat merugikan, pasalnya setelah kejadian ini ada saja fasilitas umum yang rusak bahkan tawuran juga dapat mengganggu aktivitas warga.

Dalam hal ini peran guru sebagai pendidik harus benar-benar di pertanggung jawabkan. Guru adalah sebagai pembuka jalan menuju masa depan, bukan melakukan pemaksaan. Guru harus mampu membuka jalan untuk mereka seperti pencerahan. Sudah saatnya guru menunaikan tugasnya. Kewajiban guru tidak punah setelah mengajar. Guru harus menjadi suri tauladan yang baik, dari segi akhlak ataupun norma-norma kemasyarakatan.

Karya 6



Judul karya ini adalah “Kewajiban menuntut ilmu” bahan yang digunakan adalah akrilik diatas kanvas, tahun pembuatan 2017. Secara visual lukisan ini menampilkan objek papan tulis yang sudah lama dan rusak papan tulis tersebut merupakan simbolis rusaknya moral siswa kemudian ada tempelan kertas yg tertulis dengan kalimat-kalimat, buang air kecil Rp.1000, buang air besar Rp.2000, mandi Rp.5000, dan kentut gratis, tempelan kertas tersebut merupakan ikon tentang mahalnya dunia pendidikan, tempelan kertas tersebut sengaja di buat si tepi bawah papan tulis agar melengkapi keseimbangan komposisi dan proporsi karya .lalu dipapan tulisnya tertulis kalimat surat al-mujadalah ayat 11.

Lukisan ini menceritakan kewajiban dalam menuntut ilmu, dan ikon papan tulis yang sudah rusak menceritakan rusaknya moral anak bangsa, maka dari itu peran gurulah yg sangat utama untuk membentuk karakter anak bangsa.

Ikon dari kertas yang ditempel di papan tulis tersebut bermaksud bahwa dunia pendidikan itu mahal namun di dunia ini tidak ada yang gratis jadi selagi orang tua masih sanggup menyekolahkan jangan disia-siakan, belajarlah dengan baik dan sungguh-sungguh.

Kalimat yang tertulis di papan tulis tersebut adalah qur'an surat al-mujadalah ayat 11 yang artinya "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan, Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". Manusia adalah makhluk yang sempurna diciptakan Allah swt, salah satu keistimewaan manusia adalah diberinya akal pikiran. Dengan akal ini manusia bisa mengolah alam semesta. Untuk mengolah alam semesta ini maka manusia harus memiliki ilmu pengetahuan.

Karya 7



Judul Karya ini adalah "Kebiri" dengan ukuran 130 cm x 100 cm, Bahan yang digunakan adalah akrilik diatas kanvas. Tahun pembuatan 2017. Judul lukisan ini adalah "kebiri" arti kebiri adalah tindakan pembedahan atau bedah yang menggunakan bahan kimia dengan bertujuan untuk menghilangkan fungsi

testis pada jantan atau ovarium. Pengebirian kadang kala dapat dilakukan pada manusia maupun hewan namun kebiri yang dimaksud didalam lukisan ini adalah sunat menyunat gaji, yang menggambarkan pesan profetika, sunat-menyunat gaji, tunjangan, atau sertifikasi menjadi rahasia bersama dibawah tangan. Antara oknum penyunat dan yang disunat sama-sama tahu. Dan yang terpenting kedua belah pihak sama-sama untung, namun hal ini benar-benar terjadi karena daripada guru tidak menerima apa-apa sama sekali.

Karya 8

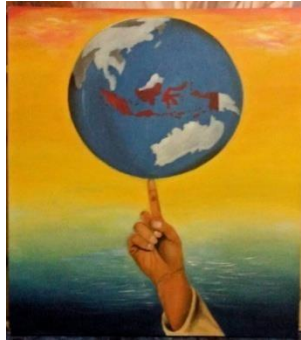


Karya ini berjudul “Pelita” dengan ukuran 130 cm x 100 cm, Bahan yang digunakan adalah akrilik diatas kanvas. Tahun pembuatan 2017.

Judul lukisan ini adalah pelita, guru bisa diartikan pelita disaat gelap, gelap membuat kita tidak dapat berbuat apa-apa, bahkan jalan pun mungkin kita bisa tersantuk batu atau apapun yang saat jalan kita tidak dapat melihatnya. Tetapi jika ada pelita yang dapat menerangi kita, kita bisa jalan dengan lebih baik karena tidak takut lagi akan tersantuk atau sebaliknya. Guru seperti itu saat kita tidak mengetahui apa-apa, saat kita benar-benar belum mengenal apa-apa dia senantiasa

mengajarkan kita untuk mengetahui hal tersebut, dia mengajarkan kita, menuntun kita agar yang kita lakukan itu bisa benar.

Karya 9



Judul karya ini adalah “Pahlawan” dengan ukuran 130 cm x 100 cm, Bahan yang digunakan adalah akrilik diatas kanvas. Tahun pembuatan 2017. Arti dari pahlawan merupakan orang yang menonjol pengorbanan serta keberaniannya dalam membela negara: pejuang yang gagah berani. Pahlawan merupakan seseorang yang berpahala yang perbuatannya berhasil buat kepentingan orang banyak. Namun perbuatannya memiliki pengaruh terhadap sikap orang lain, karena sangat bernilai mulia dan bermanfaat bagi kepentingan masyarakat bangsa atau umat manusia termasuk seorang guru.

Sebagai penerus bangsa yang menjadi harapan bangsa ini, yang dapat meneruskan perjuangan dalam membangun negeri ini, sesuai bidang yang mampu kita lakukan, dalam meraih tujuan tentu kita belajar dari seorang guru.

“Guru sebagai pahlawan tanpa tanda jasa” tidaklah menjadi hal yang asing di telinga kita. Mengingat bagaimana para guru berjuang membebaskan rakyat

Indonesia dari kebodohan di tengah segala keterbatasan media, fasilitas, dan penjajahan.

Lirik lagu Himne Guru menggambarkan guru sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Semua kata dalam Himne Guru ini mengandung makna begitu dalam untuk menggambarkan guru sebagai pahlawan yang tidak mengenal tanda jasa.

Karya 10



Judul karya ini adalah “Banyak Ciptakan Mentri” dengan ukuran 130 cm x 100 cm, Bahan yang digunakan adalah akrilik diatas kanvas. Tahun pembuatan 2017. Lukisan ini menampilkan 5 figur manusia, figur utama adalah gambar seorang guru, lalu polisi, dokter, dan 2 siluet, siluet tersebut masing-masing di beri tanda gambar uang dan tanda tanya. Warna pada latar disesuaikan agar mendukung dan tidak mengganggu subjek pada lukisan.

Subject utama pada lukisan ini adalah figur seorang guru, dan 2 figur lagi yang ditepi sengaja dibuat siluet tujuan untuk menghadirkan gaya kontemporer, maksud dari siluet yang diberi gambar uang tersebut itu merupakan simbol seorang koruptor dan yang hanya diberi tanda tanya merupakan simbol seseorang yang pengangguran atau orang yang tidak sukses, sudah jelas bagi kita bahwa

karena seorang gurulah dapat muncul profesi-profesi lain, misal dokter, menteri, polisi, insinyur, koruptor bahkan pengangguran sekalipun.

A. Simpulan

Seorang seniman merasakan kegelisahan dari fenomena-fenomena yang dilalui dalam kehidupan ini. Bagi seorang pelukis, kegelisahan-kegelisahan terhadap fenomena di dalam kehidupan ini dapat diekspresikan pada salah satu media umum seperti kanvas. Penulis berupaya menjadikan media lukis sebagai wadah untuk menyampaikan informasi tentang fenomena Dunia pendidikan saat ini. Penulis berupaya menampilkan bentuk-bentuk yang mudah dipahami agar makna yang terkandung dapat disampaikan dan tidak terabaikan.

Karya lukis yang ditampilkan dalam karya akhir ini dibuat dengan gaya realis kontemporer, penulis berharap mampu meningkatkan wawasan, pengetahuan dan kemampuan penulis dalam berkarya seni khususnya gaya lukis realis kontemporer.

Catatan : Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dan pembimbing I Drs. Idran Wakidi, M.Pd dan Pembimbing II Dra. Jupriani, M.Sn.

Daftar Rujukan

- Bahari, Nooryan. 2014. *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Macionis, John J. & Vincent N. Parrillo. 1998. *Cities and Urban Life*. Amerika: Prentice Hall.
- Suparlan. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Wali Pres
- Sulastianto, Harry dkk. 2006. *Seni Budaya*. Jakarta: Grafindo.
- Universitas Negeri Padang. 2010. *Panduan Penyelesaian Tugas Akhir Seni Rupa*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Usman, User. 1996. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya